



ANALISA FUNDAMENTAL EMITEN BANK MINI DI MASA PANDEMI

Christian Arman Lalang¹, Arwita Sari²

Institut Teknologi Sepuluh Nopember^{1,2}
armantator@gmail.com¹, arwita.sari@gmail.com²

Info Artikel :

Diterima : 13 November 2021

Disetujui : 17 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa pandemi ditandai dengan perubahan pola pikir dan pengelolaan keuangan dari masyarakat penabung menjadi masyarakat investasi. Di masa pandemi, masyarakat lebih memilih membeli saham sebagai alternatif untuk menambah penghasilan sambil bekerja dari rumah. Namun dalam pemilihan emiten saham, analisis fundamental perlu dilakukan sebelum memilih untuk membeli saham. Sebagai penelitian di bidang keuangan periode 2019-Juni 2021, analisis fundamental dan deskripsi Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) perlu diketahui sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel bank dan perusahaan sub sektor sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis fundamental dengan pendekatan EPS dan PER. Desain penelitian yang digunakan adalah metode time series design dengan jangka waktu penelitian 2 tahun 6 bulan. Berdasarkan hasil analisis fundamental dengan pendekatan EPS dan PER secara efektif dapat membantu investor dalam menilai saham perusahaan dalam mengambil keputusan investasi saham pada sub sektor keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, alat ukur, literatur yang digunakan, teori yang digunakan, dan hasil penelitian.

Kata Kunci:
pandemi,
investasi,
saham, earning
per share, price
earning ratio

ABSTRACT

Indonesia's economic growth during the pandemic season was marked by a change of mindset and financial management from a saving society to an investment society. During the pandemic, people prefer buying stocks as an alternative to increase their income while working from home. However, in the selection of stock issuers, fundamental analysis needs to be carried out before choosing to buy shares. As research in the financial sector for the period 2019-June 2021, fundamental analysis and descriptions of Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) need to be known as a basis for consideration in making stock investment decisions. This type of research is a descriptive method with a sample of bank and similar sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is fundamental analysis with EPS and PER approaches. The research design is a time series design method with a research period of 2 years and 6 months. Based on the results of fundamental analysis with the EPS and PER approaches, it can effectively assist investors in assessing company shares in making stock investment decisions in the financial sub-sector. The difference in this study lies in the object of research, research time, measuring instruments, literature used, theory used, and research results.

Keywords:
pandemic,
investment,
stocks, earning
per share, price
earning ratio

PENDAHULUAN

Investasi Jangka Panjang berupa saham, sangat diminati oleh masyarakat di kala pandemi. Kegiatan Work from Home yang dilakukan dalam dua tahun terakhir ini membuat masyarakat bekerja di depan layar komputer dan mendorong kemampuan untuk mendapatkan penghasilan lebih. Kegiatan Work from Home membuat masyarakat jenuh dan mendorong banyak terciptanya small business yaitu UMKM dan memilih untuk melakukan Investasi dalam jangka panjang. Para investor yang mempertimbangkan perubahan dalam strategi investasi atau restrukturisasi portofolio saham mereka lebih cenderung memberatkan resiko dan kerugian potensial terkait dengan perubahan, dan karena itu memilih status quo sekalipun dalam keadaan-keadaan dimana keadaan saat itu sudah tidak lagi optimal (Baihaqi & Soeroto, 2016).

Berbagai instrumen investasi seperti properti, emas, deposito, crypto currency, saham, dan reksadana mulai menjadi tren sejak pandemi dimulai. Menurut informan dari salah satu sumber beberapa instrumen investasi tersebut saham merupakan investasi yang paling diminati oleh kaum milenial. Investasi sangat menantang, selain itu juga dapat menambah sumber penghasilan kita. Saham adalah salah satu instrument investasi yang lebih mudah dimengerti dan barang atau jasa yang diproduksi dari perusahaan tersebut bisa kita beli dan terlihat kasat mata, tidak seperti crypto currency. Pandemi Covid-19 menyebabkan tekanan di hampir semua bursa saham global. Suatu kondisi pasar tertentu merupakan informasi penting yang memengaruhi keputusan yang sebaiknya harus diambil oleh investor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sejak awal tahun ini juga masih terjerembap 16,53% hingga perdagangan Kamis ini (3/9/2020). Investasi saham untuk tujuan jangka panjang, bisa menjadi pilihan investor, terlebih di kala pandemi ini, banyak emiten-emiten dengan fundamental bisnis yang cukup baik, harga sahamnya terdiskon cukup besar (Suara.com, 2021).

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis real yang sedang terpuruk saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi bagi para investor namun juga dapat menjadi mata pencaharian, terutama dari instrumen saham. Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lain, bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Fundamentalis maupun teknikal, semua investor saham berbondong-bondong berusaha mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing. Namun sejak adanya koreksi besar-besaran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 hingga puncaknya 20 Maret 2020, para investor ini, terutama yang masih baru, benar-benar disadarkan bahwa bisnis saham tak selalu soal untung (DJKN, 2021).

Menurut (Nyoman, 2020) Pertumbuhan investasi dijelaskan dengan adanya penumbuhan investor baru yang memiliki sub rekening efek dari 2019 hanya tumbuh 7.000 investor baru, lalu di 2020 tumbuh menjadi 31.507 investor baru. Januari-April 2021 sudah tumbuh 17.000 investor baru. Saat ini masyarakat Indonesia sedang

berbondong-bondong dari Sabang sampai Merauke beralih dari *saving society* menjadi *investing society*.

Di masa pandemi COVID-19, para investor tetap dapat memperoleh keuntungan dalam berinvestasi saham apabila setiap keputusan yang dilakukan investor tersebut didukung oleh perhitungan yang matang. Investor harus cermat dalam memilih sektor apa saja yang akan dituju. Investor perlu melakukan analisis fundamental agar tidak salah dalam menempatkan dana, dan melakukan diversifikasi saham untuk mengurangi risiko kerugian yang terlalu besar dalam berinvestasi.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan, sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik diantara alternatif investasi yang tersedia. Informasi yang sama jika disampaikan dengan cara yang berbeda maka menimbulkan penilaian yang berbeda pula (Rizal, n.d.).

Accounting Information yaitu informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan, meliputi data pada laporan dan prospectus, penilaian terhadap saham dengan menghitung NPV, IRIR, dan lain-lain, pendapatan atau laba perusahaan yang diharapkan, sejarah pendirian perusahaan, dan kemampuan bursa saham saat ini (Nagy and Obenberger, 1994).

Self Image/Firm Image Voicidence merupakan informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap perusahaan, meliputi informasi tentang reputasi perusahaan, posisi perusahaan pada industri yaitu termasuk market leader atau market follower, new comers, perkiraan produk dan pelayanan perusahaan, mengetahui etika-etika perusahaan, nilai saham perusahaan pada waktu yang lalu (Nagy and Obenberger, 1994).

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam (Haming & Basamalah, 2010) yaitu, sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di Indonesia pasar modal memiliki beberapa instrumen yang dapat diperjualbelikan yaitu instrumen yang tergolong ke dalam ekuitas, obligasi, dan derivatif. Salah satu bidang investasi pada pasar modal yang cukup menarik namun tergolong berisiko tinggi adalah investasi saham.

Keputusan Investasi adalah hasil akhir dari penilaian harga saham yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik (intrinsic value) dengan harga pasar saat ini yaitu closing price saham yang diteliti (Kurniaty, Hidayat, & Endang, 2016). (Atik, 2012) memaparkan keputusan investasi adalah keputusan pada investasi yang memiliki efek besar pada kinerja keuangan dan operasional jangka panjang perusahaan dengan berdampak besar pada keunggulan kompetitif perusahaan. Melakukan keputusan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan emiten, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan. Analisis yang dapat dilakukan dalam memilih saham, ada dua aspek yang sering digunakan yaitu aspek fundamental dan aspek teknikal.

Individu yang menerapkan strategi investasi secara aktif dapat menggunakan analisis teknis, dan analisis fundamental. Analisis teknis (technical analysis) atau charting mencari pola dalam sejarah harga atau volume sebuah saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Analisis fundamental (fundamental analysis) lebih luas diterima dan diaplikasikan yang merupakan proses menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci untuk ekonomi, industri, perusahaan dengan bagian utama analisisnya evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan. [8]

Menurut (Subramanyam, 2010), memaparkan lima set alat analisis fundamental dalam keuangan yaitu: 1) laporan keuangan komparatif; 2) ukuran umum laporan keuangan; 3) analisis rasio; 4) analisis arus kas; dan 5) penilaian. Analisis rasio adalah salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan analisis keuangan. Manurung (2008) mengatakan bahwa terdapat dua pendekatan dalam menilai perusahaan menggunakan analisis fundamental yaitu PER dan Earning Per Share (EPS). Sifat yang menonjol dari instrumen pasar modal memaksa investor untuk sangat bergantung pada faktor fundamental dalam mereka keputusan investasi dengan menggunakan analisis keuangan yaitu EPS dan PER (Roy, 2015). Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap harga saham yang diterbitkan perusahaan (Hadi, 2015:134). *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran yang paling sering dilaporkan dari nilai perusahaan dengan harga pasar perusahaan per lembar saham dibagi dengan pendapatan tahunan perusahaan per saham (Edmonds, McNair, Olds, & Edmonds, 2016:615-616). Menurut Hadi (2015:136). *Price Earning Ratio* merupakan rasio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam earning per share. PER yaitu hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham.

Adapun cara perhitungan analisis EPS dan PER, dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{EPS = Laba Bersih / Jumlah saham yang beredar}$$

$$\mathbf{EPS = EAT / J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax*

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

$$\mathbf{PER = Harga Pasar Saham / laba per lembar saham}$$

$$\mathbf{EPS = MPS / EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

MPS = *Market Price Per Share*

Earning Per Share dapat digunakan untuk membandingkan pertumbuhan laba per saham, investor bisa melihat laba per saham perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dan memilih perusahaan yang memiliki EPS tinggi. Pendekatan ini sering digunakan oleh investor sebagai alat analisis fundamental, namun EPS ini memiliki

kekurangan yaitu tidak bisa digunakan untuk menentukan wajar tidaknya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, rasio EPS biasanya dikombinasikan dengan *Price Earning Ratio* untuk menghitung harga wajar saham. Penilaian keputusan investasi saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan EPS dan PER dapat secara efektif membantu investor dalam proses mengambil keputusan karena investor mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan dividend growth, maka besarnya harga saham yang diharapkan atau nilai intrinsiknya dapat ditentukan ke dalam saham undervalued, overvalued atau correctly valued sebagai dasar pertimbangan investor dalam melakukan investasi saham dengan keputusan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan khususnya mengenai analisis fundamental dalam membuat keputusan investasi. Objek penelitian yang diteliti yaitu menganalisis penilaian investasi saham dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dengan pendekatan EPS dan PER dari tahun 2019, 2020 sampai dengan Juni 2021. Emiten perbankan yang dimaksud adalah emiten dengan kode saham BBYB, BKSW, BANK, BABP, BACA, ARTO, AGRO dan BBHI. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2.5 tahun yaitu mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun Juni 2021, maka desain penelitian yang digunakan adalah time series design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan data dengan tujuan tertentu, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Implementasi jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan EPS dan PER perusahaan sub sektor finance tahun 2019-Juni 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena tidak memungkinkan untuk memperoleh data tersebut secara langsung atau melalui media perantara yaitu data historis tentang harga saham dan laporan keuangan periode 2019-Juni 2021. Tahapan dalam analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian (Rahman et al., 2016) yaitu mendeskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi: perhitungan estimated *Earnings per Share* (EPS) dan selanjutnya menghitung estimated *Price Earning Ratio* (PER).

EPS dan PER merupakan dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. PER adalah hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran *Earnings per Share* dan gambaran *Price Earning Ratio* pada Sub sektor Perusahaan finance periode 2019- Juni 2021 dalam pengambilan keputusan investasi saham.

PENGUMPULAN DATA

Analisis fundamental dapat membantu investor untuk menilai sebuah perusahaan dengan melihat gambaran keuntungan dan nilai intrinsik dari perusahaan tersebut. Berikut merupakan hasil gambaran dan perhitungan analisis fundamental dengan pendekatan *earning per share* dan *price earning ratio* sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber : idx.co.id (data diolah)

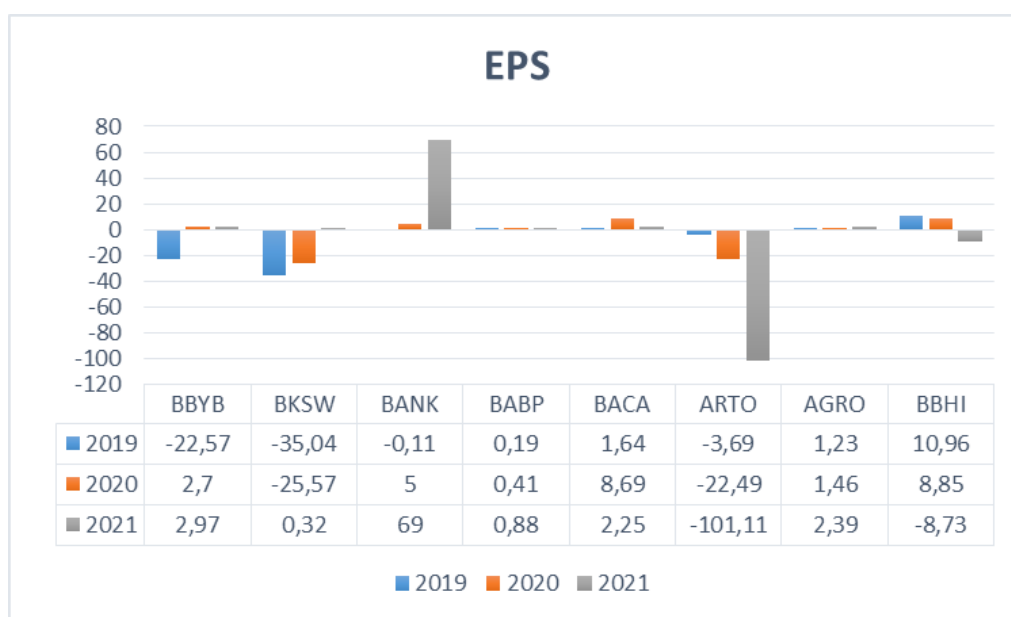
NO	EMITEN	KODE SAHAM	JUN 2021	2020	2019
1	Bank Neo Commerce	BBYB			
	Earning per Share (EPS)		-22,57	2,7	2,97
	Market per Share (MPS)		410	284	279
	Price Earning Ratio (PER)		-1816,57%	10518,52%	9393,94%
2	Bank QNB Indonesia	BKSW			
	Earning per Share (EPS)		-35,04	-25,57	0,32
	Market per Share (MPS)		186	105	180
	Price Earning Ratio (PER)		-530,82%	-410,64%	56250,00%
3	Bank Aladin Syariah	BANK*			
	Earning per Share (EPS)		-0,11	5	69.259
	Market per Share (MPS)		3210		
	Price Earning Ratio (PER)		-2918181,82%	0,00%	0,00%
4	Bank MNC International	BABP			
	Earning per Share (EPS)		0,19	0,41	0,88
	Market per Share (MPS)		274	50	50
	Price Earning Ratio (PER)		144210,53%	12195,12%	5681,82%

Tabel 2. Sumber: idx.co.id (data diolah)

NO	EMITEN	KODE SAHAM	JUN 2021	2020	2019
5	Bank Capital	BACA			
	Earning per Share (EPS)		1,64	8,69	2,25
	Market per Share (MPS)		398	376	300
	Price Earning Ratio (PER)		24268,29%	4326,81%	13333,33%
6	Bank Jago	ARTO			
	Earning per Share (EPS)		-3,69	-22,49	-101,11
	Market per Share (MPS)		13600	4300	3100
	Price Earning Ratio (PER)		-368563,69%	-19119,61%	-3065,97%
7	BRI Agrianiaga	AGRO			
	Earning per Share (EPS)		1,23	1,46	2,39
	Market per Share (MPS)		1945	1035	198
	Price Earning Ratio (PER)		158130,08%	70890,41%	8284,52%
8	Allo Bank Indonesia	BBHI			
	Earning per Share (EPS)		10,96	8,85	-8,73
	Market per Share (MPS)		3230	424	125
	Price Earning Ratio (PER)		29470,80%	4790,96%	-1431,84%

Price earning ratio adalah Perbandingan harga saham dengan *earning per share*, kesimpulannya semakin kecil semakin baik. Berdasarkan table di atas maka *Price Earning Ratio* paling kecil di tahun 2021 adalah emiten Bank JAGO, dengan kode saham ARTO. Emiten Bank JAGO ini merupakan emiten yang rekomended untuk skala bank mini bagi investor untuk meraih keuntungan yang berlipat.

Gambar 1. Perkembangan *Earning Per Share* Emiten Bank Mini Periode 2019 – Juni 2021



Berdasarkan Tabel 2 perkembangan EPS di atas emiten BANK memiliki EPS tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki EPS terendah yaitu emiten ARTO.

Earning per share: Jumlah laba bersih yang diperoleh emiten BANK mencapai 69 di tahun 2021 artinya semakin besar semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor finance dengan menggunakan Earning Per Share dan Price Earning Ratio untuk penilaian kondisi saham dalam melakukan keputusan investasi maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu keputusan investasi saham berdasarkan gambaran Earning Per Share perusahaan sub sektor finance, saham yang terbaik adalah saham BANK karena memiliki nilai EPS tertinggi yaitu sebesar Rp. 69 dan saham ARTO merupakan saham dengan nilai EPS terendah sebesar Rp -101,11.

Disarankan bagi investor yang akan berinvestasi saham sebaiknya melihat prospek dan kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu. Apabila investor telah memperhatikan kondisi keuangan dan prospek perusahaan, investor dapat menilai dan mengambil keputusan investasi yang dianggap lebih menguntungkan. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan analisis teknikal selain analisis fundamental dan pendekatan lain selain Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER), agar

dapat membandingkan beberapa pendekatan dan diketahui mana pendekatan yang memiliki tingkat akurasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Fathul Rizal, & Soeroto, Wisudanto Mas. (2016). PERILAKU LOSS AVERSION STUDI KASUS PADA PASAR MODAL DI INDONESIA. Universitas Airlangga.
- Rizal, S. A. (n.d.). Wisudanto.(2017). Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur. UNIVERSITY NETWORK FOR INDONESIA INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT (UNIID 2017).
- Berita, "Tips membeli saham di masa pandemi," Berita. [Online]. Available: Tips Membeli Saham untuk Millennial Di Masa Pandemi (suara.com). [Accessed: 01-Oct-2021].
- Artikel DJKN, "Aktivitas Pasar Modal Indonesia," Artikel. [Online]. Available: Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi (kemenkeu.go.id). [Accessed: 01-Oct-2021].
- Nyoman Suprasta dan Nuryasman MN "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham," Vol. XXV, No. 02, Juli 2020
- Diana Tambunan "Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19, Vol.4, No.2, September 2020.
- Nagy Robert A. dan Obenberger Robert W, "Factors Influencing Individual Investor Behavior," Financial Analysts Journal, pp. 63-68, 1994
- Haming, M., & Basamalah, S, Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis, 2010
- Subramanyam, K. R, Financial Statement Analysis (11 interna). New York: McGraw Hill Education, 2014, pp. 27-28.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J., Financial Statement Analysis (10th ed.), Asia: McGraw Hill Education, 2010.
- IDX Channel, "Investasi Saham di masa pandemi Market News. Pandemi Covid-19 Bikin Orang Banyak Investasi Saham (idxchannel.com). [Accessed: 01-Oct-2021].